

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis merupakan penyakit yang diakibatkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini umumnya menyerang paru-paru atau biasa disebut tuberkulosis paru, dan juga dapat menyerang organ lain seperti kelenjar getah bening, selaput otak, persendian, ginjal, tulang, dan kulit yang disebut ekstra paru. Penyakit tuberkulosis ini dapat menular melalui udara ketika seseorang batuk, bersin, atau meludah sehingga menyebarkan kuman ke udara (Kemenkes, 2022).

Penggunaan obat dianggap efektif jika memenuhi persyaratan yang sesuai dengan kondisi pasien, kebutuhan yang tepat, obat yang sesuai, dosis yang sesuai, diagnosis yang tepat, cara pemberian yang tepat, interval pemberian yang tepat, durasi penggunaan yang tepat, serta pasien memiliki pengetahuan tentang efek samping obat dan menerima informasi yang akurat (Imam Sari and Lestari, 2022).

Tuberkulosis tetap menjadi masalah kesehatan global. Pada tahun 2020, WHO melaporkan 10 juta kasus, dan terjadi peningkatan di tahun 2021 sebanyak 10,6 juta kasus (WHO, 2022). Di Indonesia terdapat 969.000 kasus tuberkulosis, dilaporkan pada tahun 2022 kasus sebanyak 724.309. Kasus TBC MDR/RR tahun 2021 sebesar 28.000, bila dibandingkan dengan tahun 2020 kasus resistensi meningkat dari 24.000. Jumlah kasus

TBC RO sebanyak 12.531 (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2023).

Di Indonesia wilayah dengan jumlah kasus TBC tertinggi tahun 2021 yaitu Provinsi Jawa Barat yang menduduki peringkat pertama sebanyak 91.368 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, jumlah kasus di Kota Tasikmalaya mencapai 1.476 kasus dan jumlah kasus meningkat pada tahun 2022 menjadi 2.767 kasus (Dinkes Jabar, 2022).

Penggunaan obat antituberkulosis sangat penting dalam pengobatan tuberkulosis. Terus-menerus setidaknya selama 6-9 bulan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya angka kesembuhan adalah ketidaktepatan pengobatan terhadap pasien TBC. Hal ini disebabkan oleh efek samping obat antituberkulosis dan lamanya pengobatan, itulah sebabnya beberapa pasien memilih untuk menghentikan pengobatan anti tuberkulosis. Jika pasien tidak meminum obat secara teratur, penyakitnya tidak akan sembuh atau bertambah kuat, dan pasien yang terinfeksi tetap dapat menularkan penyakitnya kepada orang lain. Penyakit ini menjadi lebih sulit diobati karena bakteri menjadi lebih kebal dan pengobatannya memakan waktu lebih lama. Selain itu, pasien TBC dapat menularkan patogen yang resistan terhadap obat kepada orang lain (Agustin and Ekowati, 2022).

Menurut hasil penelitian Doko (2020), yang melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan obat diperoleh hasil pasien tuberkulosis yang tidak sesuai berdasarkan dosis sebanyak 8 pasien 12%, lama pengobatan OAT yang diberikan dari sebanyak 54 pasien tidak sesuai sebesar 17%,

pasien tuberkulosis yang mengalami putus berobat sebanyak 8 pasien 6%, pasien tidak dievaluasi sebanyak 5%. Persentase tersebut disebabkan oleh beberapa faktor termasuk penggunaan obat yang belum optimal dan kurangnya pengetahuan pasien mengenai tuberkulosis. Meskipun penelitian serupa telah dilakukan, penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam hal kriteria dan jumlah sampel, waktu, serta lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya, penyakit tuberkulosis ini di periode tahun 2023 merupakan salah satu penyakit dari 10 besar, dengan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 485 pasien di tahun 2022, dan telah terjadi peningkatan dengan jumlah kasus 607 pasien di tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Penggunaan Obat Antituberkulosis Pada Pasien TBC di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat antituberkulosis pada pasien TBC di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat antituberkulosis pada pasien TBC di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien tuberkulosis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan berat badan.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat antituberkulosis berdasarkan jenis obat, dosis, lama pengobatan, golongan obat, bentuk sediaan.

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian Gambaran Penggunaan Obat Antituberkulosis di RSUD dr. Soekardjo ini termasuk kedalam penelitian berbasis Farmakologi dan Farmasi Klinik Komunitas.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai obat antituberkulosis serta sebagai cara untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan..

#### 2. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Menambah bahan referensi untuk perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya serta sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin membuat KTI mengenai tuberkulosis.

### 3. Bagi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya

Memberikan bahan pertimbangan mengenai perencanaan dan pengadaan obat antituberkulosis pada pasien tuberkulosis di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya untuk periode selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antituberkulosis pada pasien TBC di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. Penelitian ini sejenis telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Denih Agus Setia Permana , A.F. Yanti, 2019)	Gambaran Dan Analisis Kesesuaian Pengobatan Tuberkulosis Paru Pada Pasien Dewasa Di Puskesmas Cilacap Selatan Tahun 2018	Metode penelitian deskriptif	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel yang diteliti
(Doko, Rengga and Klau, 2020)	Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis Pada Pasien Baru Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sikumana Tahun 2018	Metode penelitian deskriptif	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel yang diteliti
(Simamora, 2020)	Gambaran Penggunaan Obat Tb Paru Pada Pasien Bpjs Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Periode Oktober-Desember 2019	Metode penelitian deskriptif	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel yang diteliti